

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam sub bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil analisa data pengaruh gembala sebagai pemimpin edukatif terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Pertama, Kecenderungan pengaruh gembala sebagai pemimpin edukatif terhadap pendewasaan warga GKII memiliki pengaruh yang signifikan antara gembala sebagai pemimpin edukatif terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja dengan analisis data yang dilakukan melalui *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, maka dihasilkan *lower and upper bound* antara 143,2512 sampai dengan 147,9655.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gembala sebagai pemimpin edukatif "memiliki pengaruh yang *sedang* terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja" secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Kemudian hasil *exogenous variable* gembala sebagai pemimpin edukatif terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja, kemudian tergambar dari kecenderungan pemimpin edukatif sebagai pembimbing (X2), memiliki pengaruh yang kuat dan dominan dengan melihat analisis data melalui *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 38,5416 sampai dengan 40,1751. Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemimpin edukatif memiliki pengaruh signifikan dan lebih

dominan pada indikator sebagai pembimbing terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Kedua, dalam membuktikan pengaruh latar belakang pendidikan yang lebih berpengaruh terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja, peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) berpengaruh *lemah*, (b) *sedang*, dan (c) *kuat*.

Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 100,0426 sampai dengan 104,0241.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pemimpin edukatif yang memiliki latar belakang pendidikan "berpengaruh pada kategori *dominan*" secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.⁷ Dan secara detil terhadap setiap *exogenous variable* diuraikan

bahwa pengaruh latar belakang pendidikan sebagai pemimpin edukatif terhadap

pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja (Li), peneliti dalam hal ini menetapkan 3

(tiga) kategori yaitu: (a) hubungan yang *lemah*, (b) *sedang*, dan (c) *kuat*. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower*

and upper bound antara 23,3203 sampai dengan 25,1631. Berdasarkan hasil tersebut,

dapat disimpulkan bahwa pengaruh hubungan latar belakang pendidikan cenderung "*kuat*

" terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Implikasi

Setelah melakukan pengkajian secara mendalam, baik melalui *library research*, survey dan pengolahan data, maka diperoleh hasil bahwa gembala GKII Wilayah Toraja belum berperan secara maksimal menjadi pemimpin edukatif, sehingga pendewasaan terhadap warga GKII Wilayah Toraja berada pada taraf *signifikan*.

⁷Perhitungan lengkap lihat lampiran 41.

Pembaharuan Pemahaman

Pembaharuan pemahaman ini sama dengan pembaharuan pada pola pikir (mind set) sebagai gembala yang dimulai dari kesediaannya untuk melihat kembali eksistensi peran gembala sebagai pemimpin yang lebih terarah kepada pendidik dalam jemaat, artinya sebagai pemimpin, seorang gembala harus memahami tugas yang sesungguhnya adalah mengajar untuk melakukan sesuai dengan Amanat Agung Yesus Kristus dalam Injil Matius 28:20 dengan kata akhir “ajarlah mereka”, itu berarti bahwa dalam konteks sekarang dalam menghadapi berbagai pergumulan dan tantangan gereja, seorang gembala harus mampu mendewasakan warganya melalui pendidikan dan pengajaran dengan menjadi seorang pemimpin yang edukatif dan sekaligus menjadi agen pelaksana pendidikan di dalam jemaat, khususnya di GKII Wilayah Toraja.

Memiliki Integritas

Telah dijelaskan di atas bahwa tujuan pelayanan seorang gembala adalah mengembalikan manusia berkeadaan segambar dengan Allah dan Yesus adalah model atau prototype manusia yang dikehendaki Allah. Seorang pemimpin edukatif tidak cukup hanya mengajarkan kebenaran dengan perkataan atau khotbah di mimbar. Ia harus dapat memperagakan kebenaran yang diajarkan. Inilah cara paling benar dan paling efektif dalam pelayanan. Itulah sebabnya dengan berani Paulus menyatakan bahwa dirinya dapat menjadi teladan (Flp. 3:17; IKor. 4:6,16; 2Tes. 3:7, 9). Tanpa peragaan kebenaran atau keteladanan yang *riil*, pelayanan hanya usaha mengelabui jemaat untuk keuntungan materi dan kepentingan pribadi lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyampaikan implikasi yang diharapkan dapat menjadi masukan yang positif untuk pembenahan bagi gembala

sebagai pemimpin edukatif di kalangan gembala GKII Wilayah Toraja berdasarkan keteladanan Yesus sebagai pemimpin yang mendidik, khususnya dalam memainkan peran sebagai pemimpin edukatif (X). Karen itu, implikasi ini diusulkan kepada:

Pertama, semua hamba Tuhan (pendeta, vicaris dan evangelis) GKII Wilayah Toraja diharapkan untuk membuat kelompok atau team pelayanan dan merancang program pendidikan serta melaksanakan program tersebut dengan melibatkan semua jemaat melalui kegiatan khusus dalam retreat atau pelatihan-pelatihan seputar peran pemimpin sebagai pendidik dan agen pelaksana pendidikan.

Kedua, berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut pandangan theologia yang benar menyangkut pelaksanaan pendidikan dalam jemaat, yang seharusnya dimiliki oleh gembala jemaat. Dengan saran ini diharapkan pola pikir dan pandangan para gembala jemaat semakin diperluas dengan melihat pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan yaitu *Pembaharuan Pemahaman dan Pola Pikir*. Para gembala GKII Wilayah Toraja sedapat mungkin memiliki pemahaman yang baru tentang pendidikan dan agen pendidikan melalui pola pikir atau *mind set* -nya. Pembaharuan pemahaman dan pola pikir gembala dimulai dari kesediaannya belajar kebenaran Firman Tuhan dan mengikuti perkembangan serta kemajuan dalam bidang pendidikan, sehingga mampu melihat wawasan yang begitu luas tentang peran gembala sebagai pemimpin edukatif yang memberikan pendidikan benar kepada jemaat dalam gereja sehingga mengalami kemajuan yang secara terus menerus. *Memiliki Integritas* yaitu Kehidupan Yesus harus diterjemahkan secara konkret dan *riil* dalam kehidupan seorang gembala. Usaha ini merupakan pergumulan paling berat dan membutuhkan waktu yang panjang. Tetapi seiring dengan meningkatnya pengenalan kodrat ilahi dari kehidupan Anak Allah ini dalam kehidupan seorang gembala jemaat, maka semakin tinggi kualitas

pelayanannya. Seorang gembala jemaat akan semakin dapat meneladanani Yesus sebagai pendidik dan sekaligus agen pelaksana pendidikan. Dengan pola ini, maka seorang gembala jemaat dapat menjadi pemimpin rohani yang melayani sebagai gembala jemaat yang ideal dalam mendidik dan menjadi agen pelaksana. Menghidupkan kehidupan Yesus secara riil dalam kehidupan seorang gembala, itulah integritas yang sebenarnya yang harus diperankan oleh seorang gembala sebagai pemimpin edukatif dan agen pelaksana pendidikan dalam jemaat.

Ketiga, Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran-saran praktis yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta menjadi acuan bagi pihak terkait yaitu gembala-gembala GKII Wilayah Toraha, hendaknya melihat pada perkembangan dan tantangan yang ada bahwa kondisi dan kefakuman dalam jemaat serta beberapa anggota jemaat yang berpindah kepercayaan. Karena itu, gembala-gembala hendaknya mulai membangun dasar yang kuat dengan memainkan peran sebagai pemimpin edukatif, karena gereja akan menjadi sumber pendidikan dan pengajaran berhubungan dengan misi Allah yang akan mendewasakan jemaat, khususnya di GKII Wilayah Toralihja melalui penanaman gereja sebagai agen pendidikan Kristen yang tentunya bersumber dari pemimpin sebagai pendidik dan agen pelaksana pendidikan untuk mencapai pendewasaan warga yang diharapkan.